



## **TANTANGAN INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA**

**Louders Yoakim Telaumbanua, Lowis Tambunan, M Fauzan Hidayat,  
Adhevtta Jibran Muzzakki Khan, Eli Safitri, Muhammad Zikri Suana,  
Mirza Anggara, Jamaludin, S.Pd., M.Pd.**

[louders260704@gmail.com](mailto:louders260704@gmail.com), [Lowis11tambunan@gmail.com](mailto:Lowis11tambunan@gmail.com), [fauzanhidayat773@gmail.com](mailto:fauzanhidayat773@gmail.com),  
[khanadhevtta@gmail.com](mailto:khanadhevtta@gmail.com), [elisafitri964@gmail.com](mailto:elisafitri964@gmail.com), [mzikrisuanal1@gmail.com](mailto:mzikrisuanal1@gmail.com),  
[anggaramirza2@gmail.com](mailto:anggaramirza2@gmail.com), [jamaludin@unimed.ac.id](mailto:jamaludin@unimed.ac.id)

Universitas Negeri Medan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa, dengan fokus pada lingkungan Universitas Negeri Medan (UNIMED). Metodologi penelitian melibatkan studi literatur yang merujuk berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Selain itu, penelitian ini juga melaksanakan survei dan wawancara di UNIMED untuk mendapatkan wawasan yang lebih spesifik dan data yang relevan dengan populasi yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa di UNIMED.

***Kata kunci:** pancasila, integrasi, mahasiswa, unimed.*

### **PENDAHULUAN**

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, adalah satu-satunya ideologi nasional yang memandu perjalanan bangsa ini dalam pembangunan dan perubahan. Konsep ini mengandung nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi bagi penyelenggaraan negara dan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa dan masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan nilai-nilai zaman telah menghadirkan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa.

Mahasiswa, sebagai generasi muda yang memiliki potensi besar dalam perubahan sosial, berada dalam posisi krusial untuk memahami, menerapkan, dan membawa nilai-nilai Pancasila dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan. Sudut pandang mahasiswa seputar Pancasila sangat penting, karena mereka merupakan aktor utama dalam proses integrasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan akademis dan sosial. Tantangan utama adalah konflik atau

keraguan terkait dengan konsep ketuhanan dalam Pancasila, serta penurunan keadilan sosial yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam ilmu pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sudut pandang mahasiswa seputar Pancasila, khususnya terkait konsep ketuhanan dan keadilan sosial, serta bagaimana Pancasila dapat diintegrasikan dalam konsep perkembangan ilmu pengetahuan. Fokus penelitian akan berpusat pada lingkungan Universitas Negeri Medan (UNIMED), dengan metode studi literatur dan pelaksanaan survei serta wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan panduan yang lebih baik untuk menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan nilai-nilai zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Medan (UNIMED). Metode penelitian ini melibatkan dua pendekatan utama, yaitu studi literatur dan survei/wawancara.

Kami melakukan studi literatur untuk mengidentifikasi kerangka konseptual dan kerangka teoretis yang relevan dengan penelitian ini. Kami menganalisis literatur yang telah ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa, serta teori-teori yang mendukungnya.

Kami melakukan survei dan wawancara sebagai upaya untuk mendapatkan data primer yang relevan dengan objek yang diteliti, yaitu mahasiswa UNIMED. Survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif dari mahasiswa, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari beberapa responden terpilih. Data yang diperoleh dari survei dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi tantangan konkret yang dihadapi mahasiswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan ilmu pengetahuan mereka.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, kami berharap dapat memahami lebih baik kompleksitas tantangan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa UNIMED dan mendapatkan perspektif yang lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam menjalani proses ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari metode penelitian yang dilakukan, kami melakukan studi literatur untuk memahami tantangan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan mahasiswa. Kami menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, ilmu pengetahuan, dan peran mahasiswa dalam menyatukan keduanya. Hasil studi literatur kami menunjukkan beberapa temuan utama:

1. Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, demokrasi, dan lain-lain, dianggap sebagai fondasi moral dan etika yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka memiliki peran kunci dalam membentuk perilaku dan sikap mahasiswa.

2. Tantangan Integrasi Nilai-Nilai Pancasila.

Meskipun nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, ada sejumlah tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan akademik mereka. Tantangan tersebut meliputi kecenderungan orientasi pada pencapaian pribadi, ketidakpastian nilai-nilai, dan kurangnya pemahaman tentang cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks ilmu

pengetahuan.

### 3. Pentingnya Pendidikan Moral dan Etika.

Pendidikan moral dan etika di perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Program-program seperti mata kuliah kewarganegaraan atau etika dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai tersebut.

### 4. Peran Pendidik dan Institusi.

Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan mahasiswa. Pendidik memiliki peran penting dalam menyampaikan dan mempromosikan nilai-nilai ini kepada mahasiswa.

Penelitian studi literatur ini memberikan pemahaman awal tentang tantangan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan mahasiswa. Melalui upaya kolaboratif antara mahasiswa, pendidik, dan institusi pendidikan, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam ilmu pengetahuan dapat ditingkatkan untuk mendukung perkembangan mahasiswa yang berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, kami melakukan wawancara dengan dua mahasiswa, yaitu Fikri dan Bryan, guna merinci pandangan mereka mengenai konsep ketuhanan dalam Pancasila, perubahan dalam Sila Pancasila, peran Pancasila dalam menyatukan masyarakat, perihal perkembangan ilmu pengetahuan yang memerlukan batasan etika, dan upaya meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus.

#### 1. Konsep Ketuhanan dan Keanekaragaman Agama

Kedua responden mengemukakan pandangan yang cukup serupa mengenai konsep ketuhanan dalam Pancasila. Keduanya sepakat bahwa Pancasila memberikan kebebasan kepada setiap warga Indonesia untuk memilih dan menjalankan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam pandangan mereka, ini adalah manifestasi dari prinsip inklusivitas Pancasila, di mana pluralitas agama dan kepercayaan diperbolehkan dan dihormati.

Fikri menggarisbawahi pentingnya konsep ketuhanan yang maha esa sebagai landasan toleransi beragama di Indonesia. Dia merasa bahwa setiap warga memiliki hak dan kewajiban untuk menentukan keyakinan agama mereka sendiri, dan konsep ketuhanan mendukung pengembangan sumber daya manusia yang positif dan beretika.

Bryan menekankan hak individu untuk memiliki agama atau berketuhanan, sambil menyoroti perbedaan antara hak dan kewajiban. Dia menegaskan bahwa ini harus menjadi hak individu, bukan kewajiban yang dipaksakan.

#### 2. Peran Pancasila dalam Menyatukan Masyarakat

Keduanya juga membahas peran Pancasila dalam menyatukan masyarakat. Fikri dan Bryan sama-sama meyakini bahwa Pancasila adalah alat penyatuan bagi masyarakat Indonesia yang beragam budaya, suku, dan etnis. Dalam pandangan mereka, nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Ketuhanan dan Sila Persatuan Indonesia, mempromosikan persatuan dan toleransi di tengah keragaman yang ada di Indonesia.

Fikri menekankan pentingnya persatuan di tengah keberagaman suku dan budaya yang kaya. Dia melihat Pancasila sebagai fondasi untuk membangun masa depan Indonesia yang lebih maju dalam kerangka keragaman.

Bryan, sebaliknya, menyoroti bagaimana perubahan dalam Sila Pancasila telah memungkinkan Indonesia untuk lebih inklusif dan universal. Dia menganggap perubahan ini sebagai upaya untuk mengatasi pandangan yang berfokus pada perbedaan mayoritas dan minoritas.

#### 3. Pemahaman Ilmu Pengetahuan dan Etik.

Bryan juga mengemukakan pandangan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan

yang melibatkan isu-isu etika. Menurutnya, ketika ilmu pengetahuan bergerak di luar batasan etika, norma dan etika yang berlaku harus menjadi pedoman yang mengatasi perkembangan tersebut. Ini menggarisbawahi kesadaran akan pentingnya menjaga etika dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

#### 4. Pendidikan Pancasila di Lingkungan Kampus

Keduanya setuju bahwa pendidikan Pancasila di lingkungan kampus adalah kunci untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa. Fikri dan Bryan sepakat bahwa melalui mata kuliah seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Pancasila, dan Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD), mahasiswa dapat lebih memahami nilai-nilai Pancasila dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Fikri dan Bryan menggambarkan gambaran yang kaya dan beragam mengenai bagaimana Pancasila dilihat oleh mahasiswa Universitas Negeri Medan (Unimed). Kedua mahasiswa menggarisbawahi pentingnya konsep ketuhanan yang inklusif dan keragaman agama di Indonesia. Mereka juga menganggap Pancasila sebagai alat penyatuan yang kuat dalam konteks keragaman budaya dan suku bangsa.

Selain itu, wawancara juga mencerminkan pemahaman mahasiswa tentang peran Pancasila dalam mengatur perkembangan ilmu pengetahuan, dan penekanan pada norma dan etika dalam penelitian. Terakhir, mereka setuju bahwa pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah langkah penting untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.

Dalam keseluruhan konteks, pandangan Fikri dan Bryan melalui wawancara ini menggarisbawahi pentingnya Pancasila sebagai fondasi bagi masyarakat Indonesia yang inklusif, persatuan dalam keragaman, dan pendidikan nilai-nilai Pancasila di tingkat perguruan tinggi untuk memastikan kelanjutan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini membahas tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa, dengan fokus pada lingkungan Universitas Negeri Medan (UNIMED). Nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia, namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan nilai-nilai zaman membawa tantangan dalam penerapannya. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran sentral dalam proses integrasi nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Tantangan utama meliputi konflik terkait konsep ketuhanan, penurunan keadilan sosial, dan dampak globalisasi serta teknologi.

Pendidikan moral dan etika di perguruan tinggi, peran pendidik, dan peran institusi pendidikan diakui sebagai faktor penting untuk meningkatkan integrasi nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini juga melakukan wawancara dengan mahasiswa UNIMED, Fikri dan Bryan, yang menggarisbawahi pentingnya konsep ketuhanan yang inklusif, peran Pancasila dalam menyatukan masyarakat, pemahaman ilmu pengetahuan dan etika, serta pendidikan Pancasila di lingkungan kampus.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)*,

2(02), 66-78.

- Situru, R. S. (2019). Pancasila dan Tantangan Masa Kini. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 34-41.
- Hendri, H. I., & Firdaus, K. B. (2021). Resiliensi Pancasila Di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial Dalam Menjawab Tantangan Isu Intoleransi. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 36-47.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Iswardhana, M. R. (2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Merajut Kebinekaan dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri. PT Kanisius.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Alzanaa, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-57.